

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dunia dilanda pandemi *Coronavirus diseases-19* atau disebut juga Covid-19. Asal mula penyebaran virus *corona* berasal dari Wuhan yang merupakan kota di China. Covid-19 penyakit yang menyerang sistem saluran pernapasan manusia ini merupakan penyakit yang dapat menular dengan cepat melalui kontak antar manusia yang sulit untuk diprediksi. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari merupakan pemicu penyebaran Covid-19.

Penyebaran Covid-19 sangat cepat meluasnya hingga ke berbagai negara di seluruh dunia. Indonesia tidak luput terkena penyebaran Covid-19. Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dalam peta sebaran Covid-19 di Indonesia mencatat penambahan kasus sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Penambahan Kasus Covid-19 harian di Indonesia

| Keterangan | 27 Juli 2020 | | 27 Sep 2021 | |
|---------------|--------------|-------------|-------------|------------|
| | Total Kasus | Total Kasus | Total Kasus | Kasus Baru |
| Terkonfirmasi | 100.303 | +1.525 | 4.209.430 | +1.390 |
| Sembuh | 58.173 | +1.536 | 4.027.548 | +3.771 |
| Terkonfirmasi | 100.303 | +1.525 | 4.209.430 | +1.390 |

Sumber : <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penambahan harian kasus Covid-19 pada 27 Juli 2020 kasus terkonfirmasi 2.398 jiwa, kasus sembuh 1.536 jiwa dan 60 jiwa meninggal dunia. Total kasus terhitung sejak pertama kali diumumkan Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020. Pada saat awal pandemi pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing*

atau disebut juga pembatasan sosial berskala besar yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Penerapan kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan salah satunya bidang pendidikan. Pada saat pandemi Covid-19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. menjelaskan bahwa kegiatan belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring untuk memberikan pengalaman belajar mandiri untuk peserta didik.

Namun pada 27 September 2021 penambahan harian kasus Covid-19 mengalami penurunan dibandingkan pada bulan 27 Juli 2020. Menurut Maesaroh dalam katadata.co.id (September 2021) “Semua provinsi di Indonesia melaporkan penurunan kasus Covid-19 dalam jumlah yang signifikan”. Penurunan kasus Covid-19 bisa terjadi karena upaya pemerintah dalam menangani masalah ini dengan mewajibkan vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat. Menurut Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat <https://promkes.kemkes.go.id/> (Maret 2021) mengatakan ”Tujuan dari vaksinasi Covid-19 untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya”. Vaksinasi wajib dilakukan oleh semua lapisan masyarakat salah satunya tenaga pendidik dan pendidik.

Melihat situasi dan kondisi pandemi Covid-19 yang telah mengalami penurunan pemerintah mengumumkan bahwa institusi pendidikan dan sekolah bisa melakukan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas. Kebijakan ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 menjelaskan sebagai berikut:

Satuan pendidik yang telah mengikuti proses vaksinasi secara lengkap diwajibkan untuk menyediakan pembelajaran tatap muka terbatas, termasuk juga pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran ini paling lambat dilakukan pada tahun akademik

2021/2022. Peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang belum mendapatkan vaksinasi Covid-19 disarankan untuk melayani pembelajaran secara jarak jauh.

Kebijakan ini mewajibkan satuan pendidikan untuk melakukan PTM secara terbatas maksimal hanya 50% dari jumlah peserta didik dan juga harus menerapkan protokol kesehatan. Dalam proses PTM secara terbatas ini sekolah harus melalui sistem rotasi, pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

SMA Nasional Bandung adalah salah satu sekolah yang saat ini menerapkan PTM secara terbatas. Dengan ketentuan 50% peserta didik melakukan PTM langsung di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan di air mengalir, menjaga jarak dan tidak melakukan kontak fisik. Sementara itu 50% lagi peserta didik melakukan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah.

Dalam pembelajaran daring sekolah bisa memanfaatkan teknologi dan informasi. Salsabila dkk (2020, hlm. 3) mengatakan bahwa media pembelajaran berkembang seiring perkembangan teknologi yang dapat mempermudah kegiatan pembelajaran pada masa pandemi. Pemanfaatan teknologi dan jaringan disebut juga dengan pembelajaran daring. Isman dalam Widyastuti (2020, hlm. 3) berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Salah satu pemanfaatan media pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media pembelajaran daring seperti zoom, *google classroom*, dan *edulogy*. Dengan memanfaatkan teknologi guru dapat melakukan proses pembelajaran daring dengan unik dan menarik perhatian peserta didik. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan motivasi peserta didik dapat meningkat. Maka dalam hal ini guru dituntut untuk bisa melakukan pembelajaran yang efektif.

Efektivitas dalam proses pembelajaran sangat penting, karena efektivitas akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan juga hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Miarso dalam Rohmawati (2015,

hlm. 16) berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu mutu pendidikan dan menjadi tolak ukur tercapainya tujuan, atau dapat dikatakan juga sebagai ketentuan dalam mengelola suatu keadaan. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat juga dari keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, pemahaman materi, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran.

Salah satu sekolah yang menggunakan media pembelajaran daring yaitu SMA Nasional Bandung sekolah tersebut yang dalam kegiatan pembelajarannya memanfaatkan media pembelajaran *edulogy*. Pemanfaatan media pembelajaran ini adalah upaya untuk meningkatkan efektif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini memiliki tantangan yaitu fokus peserta didik yang kurang efektif karena dalam proses penyampaian materi tidak dilakukan secara langsung, kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap kewajibannya masing-masing.

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Media *Edulogy* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang timbul dari indentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dengan menggunakan media *edulogy* pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar pendapatan nasional kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung.
2. Fokus peserta didik yang kurang efektif, kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap kewajibannya masing-masing dalam pembelajaran.

C. Rumusan

Berdasarkan identifikasi di atas, maka masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana pembelajaran daring dengan media *edulogy* pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar pendapatan nasional kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung?

2. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring dengan media *edulogy* pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar pendapatan nasional kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dengan media *edulogy* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi sekolah, agar dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran secara daring jika menggunakan media *edulogy*.
2. Bagi guru, untuk dijadikan pengalaman dan menambah wawasan dalam efektivitas pembelajaran secara daring dengan penggunaan media *edulogy*.
3. Bagi siswa, dapat mengetahui teknologi-teknologi yang bisa dipakai dalam pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar ekonomi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas efektivitas pembelajaran daring dengan media *edulogy*. Selain itu, penelitian ini juga sebagai alat wawasan mengenai kegiatan pembelajaran pada saat pandemi covid-19.

F. Definisi Oprasional

Agar tidak menimbulkan perbedaan pendapat mengenai beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini maka peneliti mendefinisikan variabel-variabel yang terkait diantaranya;

1. Sujana dalam Anggraini Lutfiah (2020, hlm. 15) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan tindakan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan hasil belajar yang maksimal.
2. Pohan (2020, hal. 2) yang mengatakan "Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan didalam jaringan oleh pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung dan dapat dilakukan dimana saja"
3. Hamalik dalam Nadillah (2021, hlm. 11) berpendapat bahwa media pembelajar merupakan alat, metode dan cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik lebih efektif.
4. Raihan Qolbi (2019, hlm. 1) mengatakan bahwa *Edulogy* adalah perusahaan yang bergerak dibidang sistem aplikasi *smartphone* android dan web yang digunakan masing-masing oleh sekolah, guru, orang tua dan siswa yang berfungsi dalam menerapkan manajemen sekolah sekaligus sebagai portal informasi akademik yang terhubung secara online dengan orang tua siswa.